

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang penting dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, manajemen, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan tentang membeli dan menjual kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal yang artinya laporan disampaikan tepat pada waktunya. Jika laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan dan menjadikan sinyal buruk bagi perusahaan (Amani dan Waluyo, 2016).

Perusahaan yang telah *go public* menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami,

relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik (Widhiasari dan Budiarta, 2016).

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang sekarang telah digantikan oleh OJK. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor Kep/346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menyebutkan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun setelah BAPEPAM-LK berubah nama menjadi OJK, pada tahun 2016, OJK mengeluarkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada OJK paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir, artinya ada tambahan rentang waktu penyampaian laporan keuangan dari 90 hari menjadi 120 hari (Ginanjar, 2018).

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang sanksi perusahaan atas keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Ada empat bentuk sanksi yang dikenakan yaitu:

1. Peringatan Tertulis I, peringatan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari.
2. Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila perusahaan tercatat tidak menyampaikan laporan keuangan mulai hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian.
3. Peringatan Tertulis III dan denda sebesar 150.000.000, apabila perusahaan tercatat tidak menyampaikan laporan keuangan mulai hari ke-61 hingga hari ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian.
4. Penghentian semestara (suspensi) perdagangan saham perusahaan tercatat yang tidak menyampaikan laporan keuangan dan membayar denda mulai hari ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian. Perusahaan tercatat akan dibebaskan dari suspense apabila telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda.

Menurut Tambunan (2015) pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggungjawab atas opini audit, memerlukan waktu yang cukup panjang. Kondisi ini mengakibatkan lamanya waktu penyelesaian audit dan

terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag*.

Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat memengaruhi harga jual saham di pasar modal. Investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, dan pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit report lag* semakin meningkat.

Menurut Priantoko dan Herawaty (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi panjang pendek masa *audit report lag* baik yang bersumber dari internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal atau yang bersumber dari perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan jenis industri. Faktor-faktor eksternal atau yang bersumber dari auditor seperti opini auditor, afiliasi KAP, reputasi KAP, komite audit.

Menurut Togasima dan Christiawan (2014) ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai indikator dalam pengukurannya seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin rumit proses auditnya. Profitabilitas merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, pada umumnya profitabilitas dapat diukur dengan rasio *return on sales* (ROS), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Solvabilitas merupakan kondisi dimana perusahaan dapat melunasi semua hutangnya, pada umumnya solvabilitas dapat diukur dengan *debt to total asset ratio* (DAR).

Sastrawan dan Latrini (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan 54 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tambunan (2014) telah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* dengan menggunakan 89 sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

Dura (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang *audit report lag*. Penelitian ini mengacu kepada penelitian Sastrawan dan Latrini (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian acuan yaitu sebagai berikut:

1. Acuan menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini audit.

2. Acuan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama empat tahun (2010-2013), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama tiga tahun (2017-2019).
3. Acuan menggunakan sampel dengan kriteria laporan keuangan yang tidak berakhir 31 Desember dan tidak dinyatakan dalam rupiah, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan dinyatakan rupiah.
4. Acuan menggunakan sampel dengan kriteria perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut periode 2010-2013 dalam laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang mengalami laba atau keuntungan selama tiga tahun berturut-turut periode 2017-2019 dalam laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN**

MANUFAKTUR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Profitabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Solvabilitas terhadap *audit report lag*.
4. Ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
5. Opini audit terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk memahami mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga auditor dapat meningkatkan kinerjanya yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penerbitan laporan hasil audit laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan tambahan bagi perusahaan yang berkaitan dengan ketepatanwaktuan dalam penyajian laporan keuangan auditan, sehingga diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan serta dapat berkontribusi dalam pengembangan teori untuk peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar dalam penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis dan terarah. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab sebagai perinci. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Pada bab satu berisi pendahuluan yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab dua berisi tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai landasan teori, laporan keuangan, *audit report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, tinjauan penelitian terdahulu, rerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Pada bab tiga berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel, jenis data yang digunakan yaitu sekunder, serta menjelaskan tentang definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi.

Pada bab empat berisi analisis data pembahasan yang memaparkan tentang pemilihan data yang digunakan dalam penelitian, pengelolaan data dan pembahasan hasil analisis data.

Pada bab lima berisi penutup yaitu memberi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.